

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut agar tetap mampu untuk terus bersaing di kerasnya persaingan pasar global (Respati & Hadiprajitno, 2015). Salah satu cara agar perusahaan tetap dapat bertahan yaitu dengan memperoleh laba atau profit. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Respati & Hadiprajitno, 2015).

Laba atau profitabilitas perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, OPM, NPM, *total assets turnover*, ROA, ROE, EPS, DPS dan *book value per share* menurut jurnal (Hidayati & Saifi, 2019). Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena dirasa rasio ini adalah rasio yang paling tepat untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan setiap kekayaannya.

Secara manajemen keuangan, hutang juga memiliki peran yang penting, hutang bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan ekuitas yang dimiliki tentunya akan sulit bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan pendanaan lebih. Disini sebenarnya peran hutang yang sangat penting dan

membantu untuk melakukan ekspansi tersebut, namun perlu kita sadari bahwa apabila jumlah hutang lebih besar dibanding jumlah ekuitas yang dimiliki maka perusahaan akan beresiko lebih tinggi mengalami likuiditas keuangan. Untuk mengantisipasi hal tersebut tentu kita perlu rasio membandingkan antara tingkat hutang dengan ekuitas, rasio tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Putri & Christiawan, 2014). *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan (Ruroh & Latifah, 2018).

Perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, namun perusahaan dalam menjalankan operasinya menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa pencemaran terhadap lingkungan dan penurunan tingkat kesehatan masyarakat (April et al., 2017). Jadi perlu disadari bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan seharusnya banyak mengungkapkan atau melakukan kegiatan tanggung jawab sosial.

Tujuan secara tradisional perusahaan adalah menghasilkan laba untuk membayar para pemegang sahamnya, tetapi saat ini untuk bisnis secara berkelanjutan dalam jangka panjang, strategi CSR dilakukan untuk memenuhi tuntutan stakeholder, menghormati prinsip-prinsip etika, dan memberikan

jawaban yang tepat kepada stakeholder organisasi (Hategan et al., 2018). Meningkatnya konsentrasi pada tanggung jawab sosial (CSR), perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus hanya pada menghasilkan laba bagi pemegang saham, tetapi juga dituntut untuk melakukan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan yang lain misalnya pelanggan, karyawan, serta dari perspektif lingkungan dan ekonomi (Jiao & Xie, 2013).

Perkembangan CSR di Indonesia ditandai oleh beberapa perusahaan yang melakukan program CSR, semakin banyak perusahaan yang menerapkan program CSR dalam bentuk amal dan pemberdayaan, hal tersebut dapat dilihat dari gencarnya publikasi terkait penerapan CSR di media cetak dan elektronik. Penelitian yang dilakukan PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11,5 juta dolar AS dari 180 perusahaan yang dihabiskan untuk 279 kegiatan sosial yang direkam oleh media masa (Ompusunggu, 2016).

Sekarang ini seperti yang kita ketahui dan ramai di perbincangkan di semua kalangan yaitu *corona virus* atau covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari Wuhan, China. Seperti yang dilansir dalam www.cnnindonesia.com Bapak presiden Joko Widodo mengatakan bahwa "Dengan kondisi ini, saatnya kita bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah". Hal ini tentu akan sulit bagi setiap orang yang memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka bekerja diluar rumah atau kerja lapangan, dan tentunya adanya *lockdown* ini akan mengancam perekonomian di Indonesia.

Dilansir juga oleh www.metronews.com bahwa sejumlah industri di Batam, Riau terpaksa menghentikan proses produksi karena pasokan bahan baku dari Tiongkok terhenti akibat wabah corona. Sedikitnya 650 dari 800 perusahaan industri di Batam menggunakan bahan baku dari Tiongkok. Seperti yang kita tau juga di wilayah Solo Raya sendiri ada beberapa perusahaan yang meliburkan atau memberhentikan sementara kegiatan operasinya karena mengingat penularan wabah corona yang begitu cepat.

Presiden juga menganjurkan untuk menerapkan pola hidup sehat, salah satunya dengan perbanyak minum air putih. Di negara lain, Malaysia misalnya setelah dinyatakan *lockdown*, masyarakat panik *buying*, berbondong-bondong belanja ke supermarket untuk membeli kebutuhan untuk tetap diam dirumah. Masyarakat memborong atau membeli barang dalam jumlah banyak, air mineral misalnya dari segala ukuran, untuk menunjang kebutuhan dan menunjang pola hidup sehat seperti yang dilansir dalam www.dunia.tempo.com. Dari kasus ini penulis tertarik pada perusahaan *consumer goods industry* untuk dijadikan penelitian.

Dari banyaknya kasus perusahaan yang terpaksa harus berhenti beroperasi, penulis tertarik pada profitabilitas perusahaan tersebut, bagaimana mereka akan membayar karyawannya dan atukah mereka harus tutup pabrik untuk selamanya karena tidak memperoleh profit karena adanya wabah ini. Dan perlu kita sadari tidak semua perusahaan diliburkan atau berhenti beroperasi, dan harapan penulis perusahaan tersebut harus menyediakan fasilitas seperti masker gratis dan memberikan pengecekan kesehatan karyawan secara

berkala, sebagai tanggung jawab sosial untuk karyawan dari perusahaan tersebut.

Dari berbagai hal dan pertimbangan untuk penulisan penelitian penulis tertarik dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*, dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Apakah *leverage* dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Untuk menganalisis *leverage* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat praktis: Bagi investor, dapat membantu mempermudah analisis kinerja keuangan untuk menanamkan sahamnya. Bagi kreditur, tambahan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang.
2. Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan manajemen keuangan pada khususnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian ini.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan berisi harapan yang akan dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi setiap bab dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai pengertian dan teori. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hipotesis berisi dugaan sementara hasil penelitian. Kerangka pemikiran berisi skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel berupa variabel yang digunakan beserta penjelasannya secara operasional. Data dan sumber data berisi uraian jenis data dari variabel penelitian, serta sumber data diperoleh. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Desain pengambilan sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan beserta metode yang digunakan. Serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang analisis data yaitu deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN